BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Beragam film sering kali dapat membuat penonton terbawa emosi mengikuti alur cerita yang telah dibuat oleh produser film, hal ini tentu terbantu karena adanya musik film yang mendukung suasana dari cerita tersebut. Musik film pada saat itu dianggap hanya sebatas fitur tambahan untuk mengiringi aksi utama yang bersifat visual, permainan piano sebagai selingan panjang pun kerap terjadi. Namun film sebenarnya tidak pernah benar-benar bisu, menurut Wierzbicki (2009, hal. 20-22) pertama kali musik film digunakan pada tahun 1896 dalam film *"Tearing Down A Wall"*, yang di mana film tersebut menggunakan berbagai macam efek sesuai dengan adegan pada film. Penambahan musik sebagai efek suara disarankan oleh konten visual dari sebuah film, dengan harapan untuk memperindah pengalaman penonton dengan musik yang tepat karena nilai mimetik atau simbolisnya.

> *Mimetic music, usually in some rhythmic way, mimes or imitates action; symbolic music, because of listeners' familiarity with its cultural usage or lyric content, makes quick reference to non-musical situations.* (Wierzbicki, 2009, hal. 22)

Dengan harapan agar dapat membangkitkan emosi penonton, tiga perusahaan terkenal beserta komposer-komposer yang juga ternama pada saat itu, dapat menyebarkan luaskan pameran film bersamaan musik ke bagian Eropa dan Amerika Serikat. Semua adegan film didukung oleh musik orkestra yang ditulis oleh komposer, walaupun penggunaan musik yang sama sekali berbeda dengan apa yang divisualisasikan dalam adegan. Namun justru itu musik yang dibuat menjadi milik adegan film tersebut.

> *Whatever music was played, it is likely that the audience heard only "abstract" music that "begins softly and builds to 'wild' passionate climaxes"43 and then linked this purely musical affect with the dynamics of the filmic imagery.* (Wierzbicki, 2009, hal. 24-25)

Seiring dengan kemunculan film lainnya, musik mulai dianggap sebagai salah satu bagian penting dalam film karena mampu membangkitkan suasana dan emosi penonton. Oleh sebab itu penggunaan musik film yang awalnya hanya menyebar di bagian Eropa dan Amerika Serikat, mampu menyebar dengan cepat ke seluruh penjuru dunia.

Dengan adanya musik film, cerita yang ingin disampaikan dari produser film dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton. Penonton bisa merasakan emosi seperti amarah, sedih, senang, takut dan lainnya pada film dengan baik. Musik film juga dapat dengan baik menyampaikan pesan -pesan yang tidak dapat disampaikan secara visual maupun dialog dalam film, seperti suasana tempat dan waktu (Kalinak, 2010, hal. 6-8).

Musik film yang dapat bisa mempertajam penggambaran suasana pada adegan film dapat benar benar menjaga kesinambungan antar bagian-bagian video (*shots*) hingga membentuk satu cerita yang utuh dalam sebuah film. Hal ini dikarenakan musik film memiliki karakteristik yang terbentuk menyesuaikan dengan karakteristik film tersebut. Seperti film *My Neighbor Totoro* yang merupakan film asal Jepang menggunakan skala pentatonik Jepang untuk memperkuat suasana film yang berlatar belakang Jepang. (Hara, 2020, hal. 7)

Film animasi *My Neighbor Totoro* dirilis di Jepang pada 16 April 1988, disutradarai oleh Hayao Miyazaki produksi Studio Ghibli ini berhasil menjual 801.680 tiket dan meraup pendapatan sebesar 1.17 miliyar yen. Film ini memenangkan penghargaan *Animage Anime Grand Prize* dan penghargaan *Mainichi Film Award* juga *Kinema Junpo Award* dalam Kategori Film Terbaik di tahun 1988 dan menjadi film yang disutradarai Hayao Miyazaki yang mendapatkan penghargaan dalam kategori tersebut (bersama *Grave of the Fireflies*). Film tersebut juga memenangkan penghargaan *Blue Ribbon Award* dalam kategori *Spesial Awards* untuk pertama kali dalam penghargaan tersebut (My Neighbor Totoro, 2017).

Film *My Neighbor Totoro* ini bercerita tentang profesor Tatsuo Kusakabe dan kedua putrinya, Satsuki dan Mei, pindah ke sebuah rumah tua untuk lebih dekat ke rumah sakit di mana ibu mereka, Yasuko, sedang dalam pemulihan dari penyakit yang tak kunjung sembuh. Satsuki dan Mei menjelajahi rumah baru mereka di pedesaan, menemukan roh hutan yang misterius, menyenangkan, dan sangat kuat yang mereka beri nama Totoro, dan membawa mereka pada perjalanan yang luar biasa. (Hara, 2020)

Musik film dalam film *My Neighbor Totoro* ini digarap oleh komposer ternama di Jepang, Joe Hisaishi. Penelitian ini dilandasi oleh ketertarikan penulis pada soundtrack-soundtrack yang terdapat dalam film animasi terutama pada film animasi Jepang dari Studio Ghibli. Penulis menggunakan soundtrack pada film *My Neighbor Totoro* sebagai subjek penelitian karena bentuk musik yang memiliki karakteristik tersendiri sehingga menarik untuk dibahas dari segi bentuk dan struktur serta karakteristik harmoninya. Penulis menggunakan musik *The Path of the Wind* versi instrumental yang terdapat pada album *My Neighbor Totoro Soundtrack Collection* sebagai objek penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Bagaimana bentuk dan struktur musik pada *The Path of the Wind* dalam film *My Neighbor Totoro*?

1.2.2. Bagaimana karakteristik harmoni musik *The Path of the Wind* dalam film *My Neighbor Totoro*?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Untuk mengetahui analisis bentuk dan struktur musik pada *The Path of the Wind* dalam film *My Neighbor Totoro*

1.3.2. Untuk mengetahui karakteristik harmoni musik *The Path of the Wind* dalam film *My Neighbor Totoro*

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1.4.1.1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang komposisi musik serta karakteristik musik pada film bagi masyarakat Indonesia yang ingin mengenal dan mempelajari lebih dalam tentang komposisi musik film.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi mahasiswa pendidikan seni musik, penelitian ini diharap dapat menjadi referensi dalam pembelajaran komposisi musik khususnya yang ingin mempelajari musik film.

1.4.2.2. Bagi program studi pendidikan seni musik, diharap dapat melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini mengenai musik film.

1.4.2.3. Bagi komposer musik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk membuat musik atau mengasah kemampuan komposer dalam membuat musik terutama musik film.

1.4.2.4. Bagi penikmat film, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan untuk mengapresiasi musik film.